

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA Adhyaksa 1 Jambi. Dimana pelaksanaan tindakan layanan dilakukan sebanyak 3 siklus dengan masing-masing siklus dilakukan 2 pertemuan atau tindakan.

Pada siklus I pertemuan I peneliti melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengambil topik tentang dampak media sosial, dimana ketika sesi tanya jawab peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi tersebut. Pada siklus I pertemuan II peneliti memberikan materi dengan topik *bullying* dimana peneliti menampilkan suatu video dengan isu *bullying*, pada sesi tanya jawab peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang bagaimana menghindari perilaku agresif tersebut, serta bagaimana cara menyikapi ketika tindakan tersebut terjadi di depan kita. Hasil persentase angket pada siklus I yaitu 58% dan persentase dari lembar observasi yaitu 65%.

Pada siklus II pertemuan I peneliti melaksanakan kegiatan layanan dengan memberikan materi tentang belajar efektif, dimana pada sesi tanya jawab peneliti memberikan pertanyaan seperti bagaimana cara siswa untuk melakukan belajar yang efektif. Pada siklus II pertemuan II membahas materi

dengan topik *cyberbullying*, dimana pada sesi tanya jawab peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi tersebut, sehingga terjadi kesempatan untuk siswa berbicara dalam menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Hasil pemberian angket dari siklus II yaitu 59% dan hasil persentase dari lembar observasi yaitu 78%.

Pada siklus III pertemuan I peneliti memberikan materi dengan topik kenakalan remaja, dimana sebelum peneliti menerangkan materi peneliti memperlihatkan terlebih dahulu video terkait materi kepada siswa, kemudian setelah menonton video dilanjutkan dengan kembali membahas materi dan kemudian baru masuk pada sesi tanya jawab. Pada siklus III pertemuan II peneliti kembali membahas materi dengan topik yang sama yaitu kenakalan remaja, dimana untuk memaksimalkan keterampilan berbicara siswa. Hasil persentase angket dari siklus III yaitu 66% dan hasil persentase dari lembar observasi yaitu 87%.

Siklus yang paling dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa minat yaitu siklus III karena peserta didik merasakan peningkatan dalam berbicara yaitu terlihat dari persentase angket yaitu 66% dimana sudah dikategorikan tinggi serta pada siklus III memperoleh peningkatan dalam melaksanakan tindakan layanan yaitu sebanyak 87%, dimana menunjukkan bahwa siklus III dapat dikatakan ada keberhasilan pada kegiatan tindakan layanan yang telah dilakukan.

B. Saran

Dari ketiga pelaksanaan yang sudah dilakukan, peneliti menyarankan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat melatih siswa untuk berpikir cepat, kritis, terstruktur ketika berbicara dalam menyampaikan gagasan, opini, serta menanggapi pernyataan siswa yang lain, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara tersebut. Selanjutnya saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi peneliti, hendaknya terus berupaya dan terus berlatih serta memperdalam wawasan keilmuan tentang keterampilan berbicara dengan teknik *problem solving* untuk diberikan kepada siswa.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, hendaknya layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan teknik *problem solving*, dimana ketika hendak membahas materi terlebih dahulu menampilkan video agar menarik minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan.
3. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan penuh terhadap setiap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, serta memastikan bahwa program tersebut dapat diterapkan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah pribadi mereka.
4. Bagi prodi bimbingan dan konseling, merupakan hal utama dalam mengembangkan diri serta menjadi pedoman untuk memberikan bantuan

kepada peserta didik dan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling. Prinsip tersebut mencakup keberadaan konselor yang dapat diandalkan di lingkungan sekolah, tanggap di luar lingkungan sekolah, dan siap memberikan layanan di berbagai situasi. Hal ini karena layanan bimbingan dan konseling, bukan hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dibutuhkan di luar sekolah dan di berbagai lembaga masyarakat.

5. Bagi kepala sekolah, hendaknya mendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, serta memastikan bahwa layanan ini tersedia bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam menghadapi masalah pribadi mereka.

C. Implikasi Hasil Penelitian bagi Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1 Jambi. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1 Jambi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan

berbicara siswa di depan kelas. Pada siklus 1 hasil persentase angket yaitu 58% dan lembaran observasi pada siklus I yaitu 65%, pada siklus II hasil persentase angket yaitu 59% dan lembaran observasi yaitu 78%, dan pada siklus III hasil persentase angket yaitu 66% dan hasil persentase lembaran observasi yaitu 87%. Dapat dilihat dari angka persentase angket dan lembaran observasi adanya peningkatan setelah dilakukan pemberian teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok.

Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa dapat lebih baik lagi, mampu aktif di kelas, dapat mengutarakan gagasan dan pendapat serta dapat aktif saat diskusi dan menyampaikan hal lainnya seperti perasaan dan permasalahan yang ingin dibagikan (Silalahi dan Naisa 2021).

Sejalan dengan yang dijabarkan oleh (Harianto 2020), bahwa keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efisien, dimana kita mampu mengkomunikasikan berbagai jenis informasi seperti fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan lain sebagainya.

Problem Solving dari pandangan Anugraheni (2019) adalah proses berpikir siswa/mahasiswa yang mampu menumbuhkan keterampilan memahami masalah, menganalisis masalah dengan menggunakan penafsiran dan penalaran untuk menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi penyelesaian yang dikerjakan dan merefleksikannya.

Menurut Risal dan Alam (2021), bimbingan kelompok merupakan sebuah aktivitas dimana sekelompok individu berinteraksi, saling berpendapat, memberikan tanggapan, serta saran kepada satu sama lain dibawah bimbingan seorang pemimpin kelompok.

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efisien, dimana kita mampu mengkomunikasikan berbagai jenis informasi seperti fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan lain sebagainya, dengan diberikannya teknik *problem solving*, dimana siswa diminta untuk mampu menumbuhkan keterampilan dalam memahami masalah, menganalisis serta mengevaluasi penyelesaiannya, dibantu dengan bimbingan kelompok yang dimana merupakan sebuah aktivitas saling berinteraksi, saling berpendapat serta memberikan saran kepada satu sama lain.